

Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Studi Kasus Pada Lima Bank Syariah Nasional

*Saving, Financing
and Profit of
Sharia Banking*

Zhalzha Febiola, Weman Suardy dan Edy Safni Rosa
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor
Email : zhalzha.febiola@ibik.ac.id

573

ABSTRACT

This study aims to determine (1) Does mudharabah savings have a significant effect on bank profits? (2) Does musyarakah financing have a significant effect on bank profit? (3) Do mudharabah savings and musyarakah financing together have a significant effect on bank profits? The analytical method used in this research is multiple linear regression with the total profit being the dependent variable and two independent variables, namely Mudharabah Savings and Musharaka Financing. The results of data processing have obtained a regression model $Y = 36964 + 0.021X_1 + -0.002X_2$. The regression coefficient shows that if each mudharabah savings is 0.021 one unit, it is predicted that it will increase the amount of savings by 36964 units and vice versa. The value of the coefficient of determination (R^2) is 0.564, this indicates that the mudharabah savings and musharaka financing variables contribute or influence 56% on the variable amount of profit. Partially, the t test results indicate that each variable the amount of mudharabah savings has a significant effect on the amount of profit so that the hypothesis is accepted and the musyarakah financing has a significant negative effect on the amount of profit. Simultaneously, the results of the F test show that together mudharabah savings and musyarakah financing have a significant effect on total profit so that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Mudharabah Savings, Musharaka Financing, Profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bank? (2) Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bank? (3) Apakah tabungan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bank?. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan Jumlah Laba menjadi variabel dependen dan dua variabel independen, yaitu Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah. Hasil pengolahan data telah diperoleh model regresi $Y = 36964 + 0,021X_1 + -0,002X_2$. Pada koefisien regresi menunjukkan bahwa jika setiap tabungan mudharabah sebesar 0,021 satu satuan maka diprediksi akan meningkatkan jumlah tabungan sebesar 36964 satuan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.564 hal ini menunjukkan bahwa variabel tabungan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 56% terhadap variabel jumlah laba. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa secara masing-masing variabel jumlah tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah laba sehingga hipotesis diterima dan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif

Submitted:
SEPTEMBER 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pp. 573-586
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v9i3.766

secara signifikan terhadap jumlah laba. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tabungan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Laba sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci : Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Laba

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, regulasi perkembangan kelembagaan bank Islam di Indonesia terus mengalami situasi yang kondusif hingga bank syariah saat ini semakin berkembang pesat dan menjadi gaya hidup masyarakat. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia secara yuridis mulai diatur dalam undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dimana sistem bagi hasil mulai di akomodasi. Inilah pelopor awalnya kemunculan bank yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, pengenalan istilah bank oleh sebagian masyarakat lebih terkait dengan tabungan dan pembiayaan. Perangkat perundang-undangan sebagai acuan dalam praktek perbankan telah diperkuat dengan kelahiran Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bahwa “bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Walaupun perbankan syariah masih relatif baru dalam dunia perbankan Indonesia, tetapi dengan sistem bagi hasilnya mampu membuktikan eksistensinya ditengah krisis ekonomi. Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menjadikan persaingan ketat antar bank syariah. Bagi nasabah hal tersebut akan membuat mereka lebih selektif dalam memilih bank. Agar bank-bank syariah dapat saling bersaing, bank tersebut harus mampu menyiapkan berbagai produk yang sesuai kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian demi menunjang peningkatan pendapatan semua masyarakat termasuk juga pendapatan perbankan dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Peneliti memilih indikator tabungan yaitu tabungan mudharabah sebagai variabel bebas karena banyak keunggulan yang ditawarkan dari produk ini misal kepercayaan nasabah sendiri, bagi hasil yang cukup kompetitif untuk menarik calon nasabah, dan kualitas produk yang masih bertahan dalam persaingan antar lembaga lain. Karena apabila dana yang dihimpun semakin banyak dan meningkat, maka pendapatan akan meningkat dan penyaluran pembiayaan juga akan baik. Selain produk simpanan, pada bank syariah juga terdapat produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa atau sewa beli, transaksi jual beli, transaksi pinjam meminjam dan transaksi sewa-menyewa jasa untuk transaksi multijasa. Kemudian peneliti memilih pembiayaan musyarakah karna kenyataannya produk pembiayaan musyarakah mendapatkan perhatian lebih di mata masyarakat sehingga bisa menarik nasabah untuk menggunakan jasa pembiayaan dengan akad tersebut. Karena semakin besar pendapatan dari pembiayaan yang didapat akan menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan pendapatan lembaga pun akan semakin naik. Pembiayaan musyarakah dalam penerapannya menerapkan konsep partnership atau joint venture. Dimana setiap pihak bekerjasama dalam suatu usaha untuk memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan dibagi dengan rasio yang disepakati. Dari pembiayaan yang disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil dan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah laba yang diperolehnya.

Menurut Muhammad, pendapatan pada perbankan syari'ah bersumber dari pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil atas kontrak mudharabah dan musyarakah, keuntungan atas

kontrak jual beli (al-bai), hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik, fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya. Pertumbuhan laba disertai juga oleh peningkatan jumlah tabungan dan pembiayaan. Peneliti memilih variable laba karena laba merupakan keuntungan atau arus masuk bruto dari kegiatan normal yang dijalankan perusahaan atau bank yang dijalankan. Dan diharapkan pendapatan akan memberikan kontribusi terhadap suatu laba bank

Tujuan dari penelitian, yaitu: (1) Mengetahui pengaruh Tabungan Mudharabah secara parsial terhadap Laba. (2) Mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah secara parsial terhadap Laba. (3) Mengetahui pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah secara simultan terhadap Laba

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Tabungan Mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba

H2 : Diduga Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba

H3 : Diduga Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel yang diambil berdasarkan populasi tersebut yaitu dari bank yang memberikan layanan tabungan haji dan pembiayaan KPR syariah. Bank yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Muamalat
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Kualitatif

Merupakan data yang diperoleh oleh bank dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tulisan, jenis data penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba suatu bank.

2. Data Kuantitatif

Merupakan data yang diperoleh dari bank berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, jenis data penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba suatu bank.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang saling berhubungan yaitu:

1. Variabel Dependen (X)

Yang pada umumnya disimbolkan dengan X, yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tabungan Mudharabah (X1) dan Pembiayaan Musyarakah (X2)

2. Variabel Independen (Y)

Yang pada umumnya disimbolkan dengan Y, yaitu variabel tetap yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Laba

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Tabungan Mudharabah (X1)	Jumlah Tabungan Mudharabah yang ada pada laporan keuangan bank	Nominal
Pembiayaan Musyarakah (X2)	Jumlah Pembiayaan Musyarakah yang ada pada laporan keuangan bank	Nominal
Laba (Y)	Jumlah laba yang ada pada laporan keuangan bank	Rasio

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data berupa uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, uji hipotesis secara parsial dan simultan,

HASIL DAN PEMBAHSAN

Deskriptif Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan publikasi dari lima Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek dengan enam tahun data penelitian sehingga memperoleh 30 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Bank tersebut terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba. Kemudian dokumen laporan keuangan tersebut dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tabungan mudharabah diperoleh dari pos investasi tidak terikat tabungan mudharabah. Sedangkan data pembiayaan musyarakah diperoleh dari pos pembiayaan musyarakah bersih. Adapun data laba diperoleh dari pos jumlah pendapatan laba bersih pada bank dengan menggunakan data penelitian periode 2014-2019.

Pemilihan Sample

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2018.

Tabel 3. Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi Perusahaan	5
Perusahaan yang terpilih menjadi sample	1. Bank Syariah Mandiri 2. Bank BRI Syariah 3. Bank BNI Syariah 4. Bank Muamalat 5. Bank Mega Syariah
Periode 2014-2019 4 Perusahaan x 6 Tahun	30 observasi

Tabungan Mudharabah

Dibawah ini merupakan data tabungan mudharabah pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah selama periode 2014-2019.

Berdasarkan gambar 1 diatas, tahun yang memiliki pertumbuhan tabungan mudharabah terendah dan tertinggi di masing-masing bank adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

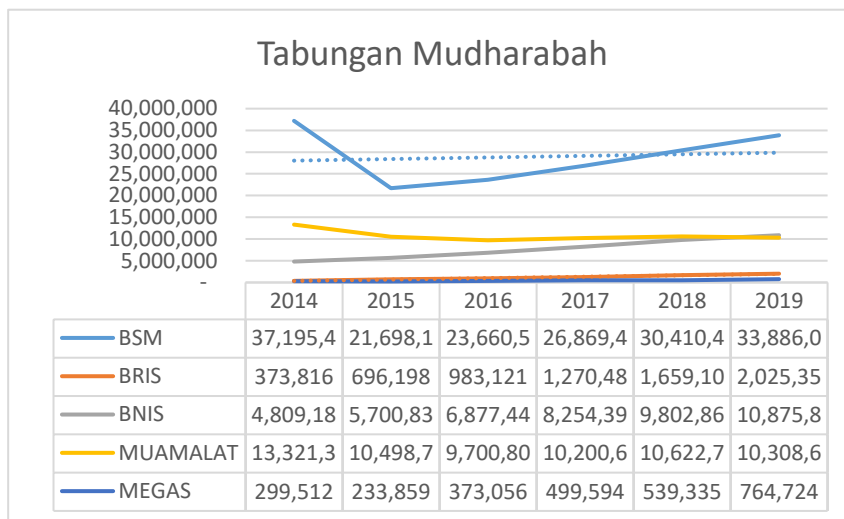
Tahun 2014: Tabungan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 37.195.441 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena kinerja bank yang baik dalam menghimpun dana tabungan mudharabah.

Tahun 2015: Tabungan mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21.698.145. Hal tersebut terjadi mungkin karena pertumbuhan tabungan masih kurang maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Bank BRI Syariah

Tahun 2019: Tabungan Mudharabah PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 2.025.354 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena kinerja bank yang baik dalam menghimpun dana tabungan mudharabah.

Tahun 2014: Tabungan mudharabah PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 373.816. Hal tersebut terjadi mungkin karena pertumbuhan tabungan masih kurang maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya



Gambar 1. Tabungan Mudharabah (Dalam Jutaan Rupiah)

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank)

3. Bank BNI Syariah

Tahun 2019: Tabungan Mudharabah PT. Bank BNI Syariah Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 10.875.899 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena kinerja bank yang baik dalam menghimpun dana tabungan mudharabah

Tahun 2014: Tabungan mudharabah PT. Bank BNI Syariah Tbk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4.809.187. Hal tersebut terjadi mungkin karena pertumbuhan tabungan masih kurang maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya

4. Bank Muamalat

Tahun 2014: Tabungan Mudharabah PT. Bank Muamalat Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 13.321.321 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena kinerja bank yang baik dalam menghimpun dana tabungan mudharabah

Tahun 2016: Tabungan mudharabah PT. Bank Muamalat Tbk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9.700.807. Hal tersebut terjadi mungkin karena pertumbuhan tabungan masih kurang maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya

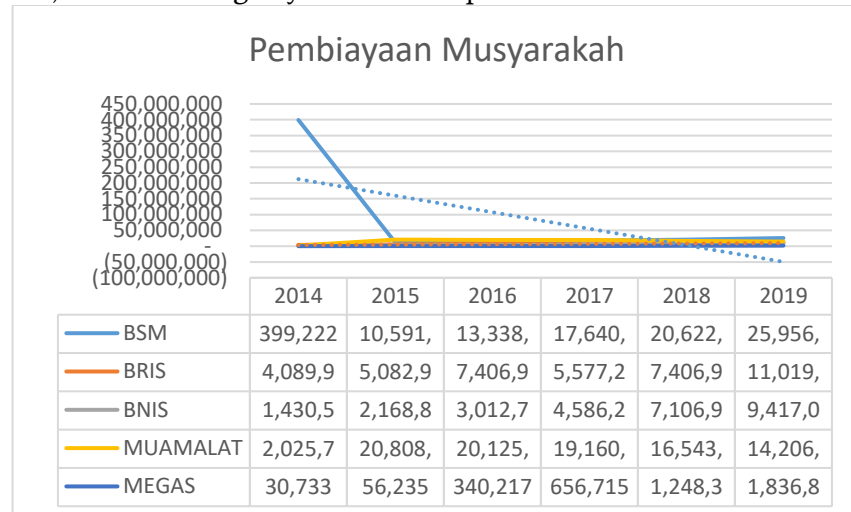
5. Bank Mega Syariah

Tahun 2019: Tabungan Mudharabah PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2019 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 764.724 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, hal tersebut mungkin terjadi karena kinerja bank yang baik dalam menghimpun dana tabungan mudharabah

Tahun 2015: Tabungan mudharabah PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 233.859. Hal tersebut terjadi mungkin karena pertumbuhan tabungan masih kurang maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pembiayaan Musyarakah

Pada tabel di bawah ini telah diketahui jumlah dana Pembiayaan Musyarakah pada masing-masing bank yaitu, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah selama periode 2014-2019.



Gambar 2. Pembiayaan Musyarakah (Dalam Jutaan Rupiah)

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank)

Berdasarkan gambar 2 diatas, tahun yang memiliki pertumbuhan pembiayaan musyarakah terendah dan tertinggi di masing-masing bank adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

Tahun 2014: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2014 sebesar 399.222.075. Besarnya Pembiayaan Musyarakah pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat.

Tahun 2015: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 10.591.076 . Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana Kredit Consumer yang rendah pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

2. Bank BRI Syariah

Tahun 2019: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank BRI Syariah Tbk mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2019 sebesar 11.019.873. Besarnya Pembiayaan Musyarakah pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat.

Tahun 2014: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4.089.920. Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana Kredit Consumer yang rendah pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

3. Bank BNI Syariah

Tahun 2019: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank BNI Syariah Tbk mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2019 sebesar 9.417.025. Besarnya Pembiayaan Musyarakah pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat.

Tahun 2014: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank BNI Syariah Tbk tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,430,590. Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana Kredit Consumer yang rendah pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

4. Bank Muamalat

Tahun 2015: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Muamalat Tbk mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2015 sebesar 20.808.387. Besarnya Pembiayaan Musyarakah pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat.

Tahun 2019: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Muamalat Tbk tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 14.206.883. Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana Kredit Consumer yang rendah pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

5. Bank Mega Syariah

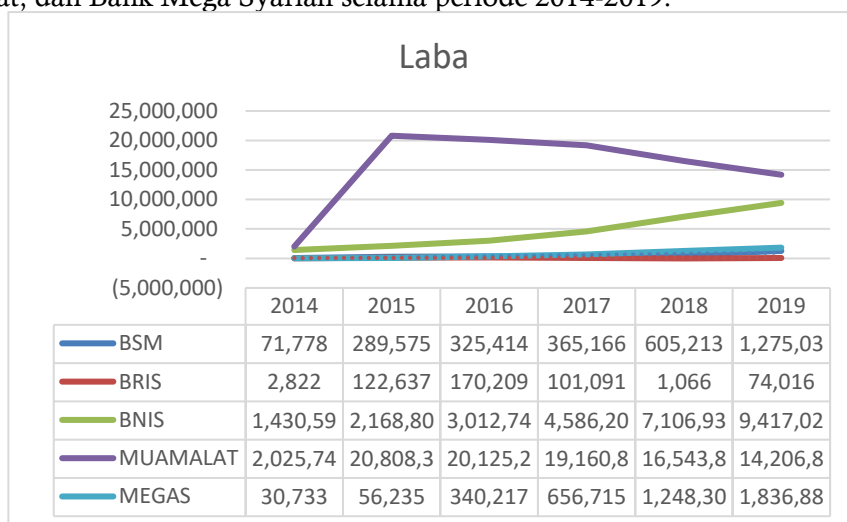
Tahun 2019: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Mega Syariah Tbk mengalami peningkatan tertinggi di tahun 2019 sebesar 1.836,888. Besarnya Pembiayaan Musyarakah pada tahun tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat.

Tahun 2014: Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 30.733. Hal tersebut terjadi karena penyaluran dana Kredit Consumer yang rendah pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.

Laba

Dibawah ini merupakan data Pembiayaan Musyarakah pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah selama periode 2014-2019.

Pada gambar di bawah ini telah diketahui jumlah dana Pembiayaan Musyarakah pada masing-masing bank yaitu, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah selama periode 2014-2019.



Gambar 3. Laba (Dalam Jutaan Rupiah)

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank)

Berdasarkan gambar 3 diatas, tahun yang memiliki pertumbuhan laba terendah dan tertinggi di masing-masing bank adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

Tahun 2019: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mengalami kenaikan yang tertinggi dengan jumlah Laba sebesar 1.275.034. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit mengalami peningkatan terutama pada kredit consumer sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Tahun 2014: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk merupakan penurunan yang terendah sehingga mengalami kerugian sebesar 71.778. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perusahaan rendah sehingga laba perusahaan menurun drastis.

2. Bank BRI Syariah
Tahun 2016: Pada tahun ini, Laba PT. Bank BRI Syariah Tbk mengalami kenaikan yang tertinggi dengan jumlah Laba sebesar 170.209. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit mengalami peningkatan terutama pada kredit consumer sehingga meningkatkan laba perusahaan.
Tahun 2014: Pada tahun ini, Laba PT. Bank BRI Syariah Tbk merupakan penurunan yang terendah sehingga mengalami kerugian sebesar 2.822. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perusahaan rendah sehingga laba perusahaan menurun drastis.
3. Bank BNI Syariah
Tahun 2019: Pada tahun ini, Laba PT. Bank BNI Syariah Tbk mengalami kenaikan yang tertinggi dengan jumlah Laba sebesar 603.153. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit mengalami peningkatan terutama pada kredit consumer sehingga meningkatkan laba perusahaan.
Tahun 2014: Pada tahun ini, Laba PT. Bank BNI Syariah Tbk merupakan penurunan yang terendah sehingga mengalami kerugian sebesar 163,251. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perusahaan rendah sehingga laba perusahaan menurun drastis.
4. Bank Muamalat
Tahun 2016: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Muamalat Tbk mengalami kenaikan yang tertinggi dengan jumlah Laba sebesar 80.511. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit mengalami peningkatan terutama pada kredit consumer sehingga meningkatkan laba perusahaan.
Tahun 2019: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Muamalat Tbk merupakan penurunan yang terendah sehingga mengalami kerugian sebesar 16.326. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perusahaan rendah sehingga laba perusahaan menurun drastis.
5. Bank Mega Syariah
Tahun 2016: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Mega Syariah Tbk mengalami kenaikan yang tertinggi dengan jumlah Laba sebesar 110.729. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kredit mengalami peningkatan terutama pada kredit consumer sehingga meningkatkan laba perusahaan.
Tahun 2015: Pada tahun ini, Laba PT. Bank Mega Syariah Tbk merupakan penurunan yang terendah sehingga mengalami kerugian sebesar 12.223. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perusahaan rendah sehingga laba perusahaan menurun drastis.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini diambil data laporan keuangan pada tahun 2014 sampai dengan 2019 sebanyak 5 perusahaan perbankan, maka secara pooled cross sectional diperoleh sejumlah 5 perusahaan x 6 tahun = 30 data observasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah, sedangkan variabel dependennya adalah Laba. Data variabel diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	30	233859	37195441	9813725,53	10862374,180
pembiayaan Musyarakah	28	1837	399222075	23768398,57	73993906,908
Laba	30	163	1275034	190756,53	265788,800
Valid N (listwise)	28				

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2020)

1. Jumlah tabungan

Berdasarkan tabel 4.2 dari 5 perusahaan yang menjadi sample, didapatkan nilai minimum independensi Jumlah tabungan sebesar Rp 233 Milyar dan nilai maksimum sebesar Rp37 Triliyun. Nilai standar deviasi sebesar 10 Triliyun dan nilai rata-rata (mean) untuk variabel independensi Jumlah tabungan sebesar Rp 9 Triliyun . hal ini artinya data yang bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih besar dari pada mean.

2. Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai minimum Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 1,8 Milyar Nilai maksimal sebesar Rp 399 Milyar. Nilai mean sebesar 237 Milyar. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 739 Milyar atau lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Jumlah Pembiayaan Musyarakah bervariasi.

3. Jumlah laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai minimum Transaksi Mobile Banking sebesar Rp 163 Juta Nilai maksimal sebesar Rp 1,2 Milyar. Nilai mean sebesar 190 Milyar . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 265 atau lebih besardari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Jumlah laba bervariasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0.05.
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0.05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	4824178
Most Extreme Differences	Absolute	0.171
	Positive	0.171
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dan tidak signifikan pada 0,200 (karena $p = 0,200 > 0,05$) yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoloniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai.

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel diatas tampak bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independent di atas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) dari

setiap variabel independen di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	36964.519	44852.311	0.824	0.417		
1 tabungan	0.021	0.004	5.892	0.000	0.703	1.423
pembiayaan	-0.002	0.001	-3.540	0.001	0.703	1.423

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini digunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2481798	1463007		1.696	0.124
1 tabungan	0.001	0.003	0.153	0.388	0.707
pembiayaan	0.028	0.047	0.234	0.595	0.566

Dependent Variable: abs_res

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,566	,532	184893,876	1,454

a. Predictors: (Constant), pembiayaan Masyarakat, tabungan

b. Dependent Variable: laba

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,454 ($du = 1 ; 4 - du =$). Nilai D-W statistik berada di daerah bebas autokorelasi, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, jadi model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36964,519	44852,311		0,824	0,417		
1 tabungan	0,021	0,004	0,894	5,892	0,000	0,703	1,423
pembiayaan	-0,002	0,001	-0,537	-3,540	0,001	0,703	1,423

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

583

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 36964 + 0,021X_1 + -0,002X_2$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel jumlah tabungan (X1) memiliki pengaruh ke arah positif dan jumlah pembiayaan Musyarakah (X2) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap laba

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36964, menunjukkan konstanta dari profitabilitas (Y) dengan asumsi jika variabel jumlah tabungan, dan jumlah pembiayaan Musyarakah sama dengan nol atau konstan maka nilai jumlah laba (Y) mengalami kecenderungan menaik sebesar 36802
2. Koefisien regresi jumlah tabungan (X1) sebesar 0,021 menyatakan bahwa setiap perubahan tabungan sebesar 1 % maka jumlah laba akan cenderung naik sebesar 0,021 dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu jumlah pembiayaan Musyarakah (X2), Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara jumlah tabungan dengan jumlah laba menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan jumlah tabungan akan cenderung diikuti oleh kenaikan jumlah laba dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi Jumlah pembiayaan Musyarakah (X2) sebesar -0,002, menyatakan bahwa setiap perubahan Jumlah pembiayaan Musyarakah sebesar 1 maka Jumlah laba akan cenderung turun sebesar -0,002 dengan anggapan bahwa variabel lain, Jumlah tabungan (X1) ada hubungan yang positif, ini berarti bahwa antara Jumlah pembiayaan Musyarakah dengan Jumlah laba menunjukkan hubungan yang berlawanan

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	0.564	0.531	178589.960

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa R Square (R²) adalah 0,564. Hal ini berarti bahwa 56% variabel Jumlah laba (discretionary accruals) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1), dan (X2), Sedangkan sisanya sebesar 44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 2 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, sama-sama signifikan mempengaruhi jumlah laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk tabungan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung 5,892, dan pembiayaan Musyarakah 0,001 ($p > 0,05$) dengan nilai t hitung -3,540, Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah laba, sedangkan jumlah pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah laba

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1111969048563.620	2	555984524281.810	17.432	.000 ^b
Residual	861148090771.046	27	31894373732.261		
Total	1973117139334.670	29			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), pembiayaan, tabungan

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020)

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah tabungan (discretionary accruals).

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik profitabilitas. Bank BUMN Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1) adalah jumlah tabungan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,892 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka variabel jumlah tabungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah laba yang berarti **H1 diterima**.

Hipotesis kedua (H2) adalah diduga jumlah pembiayaan musyarakah negatif dan signifikan terhadap jumlah laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -3,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p > 0,05$) maka variabel ukuran jumlah pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah laba yang berarti **H2 ditolak**.

Hipotesis kedua (H2) adalah diduga jumlah jumlah tabungan dan pembiayaan musyarakah berpengaruh simultan terhadap jumlah tabungan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f hitung sebesar 17,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka semua variabel independen berpengaruh simultan secara signifikan terhadap jumlah tabungan yang berarti **H3 diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah tabungan mudharabah terhadap jumlah laba

Dari hasil analisis uji t tabel coefficients yang telah dilakukan, Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,892 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka variabel jumlah tabungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah laba. Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Karena tabungan mudharabah merupakan dana pihak ketiga dianggap sebagai tolak ukur bank. Dana pihak

ketiga dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut cukup besar. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi jumlah ataupun komposisi dana pihak ketiga. Dengan bertambahnya tabungan mudharabah maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan

Penelitian hasil uji tabungan mudharabah terhadap laba juga selaras dengan penelitian Dewi Istifadah (2013) yang menyatakan bahwa tabungan mudharabah memiliki pengaruh yang positif terhadap laba. Hal ini dikarenakan tabungan mudharabah adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Dan dengan adanya dana tabungan bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

2. Pengaruh Jumlah pembiayaan musyarakah terhadap jumlah laba

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -3,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p > 0,05$) maka variabel ukuran jumlah pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah laba. Maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap laba. Karena dalam Bank Syariah produk pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah dengan sistem nisbah atau margin seperti pembiayaan musyarakah. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Musyarakah merupakan suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan bank dan pencari pembiayaan untuk suatu proyek tertentu, dan akhirnya menghasilkan laba dan rugi. Meskipun pembiayaan mudharabah-musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pada Bank Syariah. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan musyarakah dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dan telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.

Pengaruh pembiayaan mudharabah-musyarakah terhadap laba tersebut diatas, artinya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohmah (2014) yang menyatakan bahwa terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan laba Bank BRI Syariah. Karena perkembangan Miftahurrohmah, bank juga dapat dilihat pada mobilisasi dan penyaluran. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Semakin lancarnya operasional perbankan dalam segi pembiayaan akan semakin menambah laba yang diperoleh suatu bank. Seperti halnya Bank Syariah yang juga menggunakan pembiayaan dengan sistem musyarakah.

3. Pengaruh Jumlah tabungan mudharabah dan Jumlah pembiayaan musyarakah terhadap jumlah laba

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f hitung sebesar 17,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka semua variabel independen berpengaruh simultan secara signifikan terhadap jumlah tabungan. Maka tabungan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap laba. Karena pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan, pembiayaan maupun pendapatan lainnya akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Syariah. Jika semua operasional Bank Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan maupun jasa akan sangat menguntungkan Bank Syariah dalam memperoleh laba. Dari besarnya laba tersebut dapat digunakan untuk lebih

mengembangkan produk-produk Bank Syariah. Sehingga Bank Syariah bisa berkembang lebih baik.

PENUTUP

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan musyarakah terhadap laba pada 5 Bank Syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tabungan bersifat positif secara signifikan terhadap jumlah laba. Dengan bertambahnya tabungan mudharabah maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah, selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.
2. Pengaruh pembiayaan musyarakah negatif secara signifikan terhadap jumlah laba. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan musyarakah dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dan telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.
3. Jumlah tabungan dan Jumlah pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan. Maka tabungan, dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap laba. Karena pada dasarnya semua pendapatan yang berasal dari pihak ketiga yaitu tabungan, pembiayaan maupun pendapatan lainnya akan mempengaruhi tingkat laba pada Bank Syariah. Jika semua operasional Bank Syariah mampu dilakukan secara maksimal baik dari sisi tabungan, pembiayaan akan sangat menguntungkan Bank Syariah dalam memperoleh laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emha, Muhammad Busthomi. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. Malang : Jurnal Ilmiah
- [2] Fitriana, Eni. 2015. Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri. Skripsi. IAIN Tulungagung. <http://repoIAINTulungagung.ac.id>.
- [3] Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. BRI Syariah, https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual. Diakses pada Februari 2020
- [4] Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Mega Syariah, https://www.bankmega.com/laporan_keuangan.php. Diakses pada Februari 2020
- [5] Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Muamalat Indonesia, <https://www.bankmuamalat.co.id/en/investor-relations/annual-report>. Diakses pada Februari 2020
- [6] Laporan Keuangan Publikasi Tahunan PT. Syariah Mandiri, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. Diakses pada Februari 2020
- [7] JMardina, Nova. Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Operasional PT. Bank Panin Syariah Tbk.
- [8] Oktaviani, Ayustia. Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018.
- [9] Purwaningsih, Farida. 2016. Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank JATIM Syariah Periode 2007-2015.